

## PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Taufik, Ahmad Suryadi, Dirgantara Wicaksono

Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,

Jln.KH. Ahmad Dahlan Cireundeu-Ciputat Tangerang Selatan 15419

taufikelwati@gmail.com, ahmad.suryadi@umj.ac.id, dirgantara.wicaksono@umj.ac.id

### ABSTRACT

*This study describes the influence of learning media and student learning styles on learning outcomes. This study uses the 2x2 factorial method. The results obtained from this study are in general that the learning outcomes of Indonesian taught using zoom learning media are higher than the Indonesian learning outcomes taught using WhatsApp learning media, Indonesian language learning outcomes for students who have a visual learning style who learn to use the media zoom learning is higher than the learning outcomes of students who have a visual learning style who learn to use whatsapp learning media, Indonesian language learning outcomes to students who have an auditory learning style who learn to use zoom's learning media are higher than the learning outcomes of students who have a visual learning style who learn using whatsapp learning media, Based on the analysis of research that has been done, it can be concluded that there is an interaction effect between learning media and students' learning styles on Indonesian language learning outcomes.*

**Keywords:** *zoom meeting, whatsapp, study habits, study results*

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh media pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode factorial 2x2. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu secara umum bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran zoom lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran whatsapp, Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar menggunakan media pembelajaran zoom lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar menggunakan media pembelajaran whatsapp, Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori yang belajar menggunakan media pembelajaran zoom lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar menggunakan media pembelajaran whatsapp, Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi antara media pembelajaran dan gaya belajar yang dimiliki siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** zoom meeting, whatsapp, kebiasaan belajar, hasil belajar

## 1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah *coronavirus* yang mana virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan samapai berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang

belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. virus ini pertama kali terjadi di Wuhan Cina yang membuat kedaruratan kesehatan masyarakat dan meresahkan dunia hingga menyebar ke berbagai negara dan salah satu negara yang terkena dampak dari wabah ini

adalah Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 24 Oktober 2021 ada 4.240.019 orang yang dinyatakan positif corona peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan.

Walaupun proses aktivitas pendidikan tidak bisa dilakukan pada suatu lembaga atau tidak dilakukan secara tatap muka, tujuan dari pendidikan tetap akan terlaksana yang mana Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan/potensi individu sehingga dapat hidup optimal baik pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan merupakan modal utama peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya menjadi insan yang berpengetahuan, bersikap, dan keterampilan yang sesuai dengan apa yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Betapa pentingnya belajar, karena itu

dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ فَتَنُوْا وَاَنْتُمْ سٰغِدُوْنَ فَاصْبِرُوْا  
 يَسْبَحُ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ۝۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Mujadalah: 11)

Akan tetapi dengan adanya wabah saat ini membuat proses pembelajaran dari yang tatap muka menjadi pembelajaran online (dalam jaringan), tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap menjalankan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan siswa dapat memperoleh informasi/ilmu pengetahuan untuk diberikan kepada siswa. Pembelajaran online dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Teknologi informasi dan komunikasi mutakhir telah berhasil

menembus batas antar benua di seluruh dunia. Selain itu memungkinkan untuk peningkatan kualitas pendidikan, perangkat lunak pendidikan yang interaktif adalah jalan untuk memperkaya pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas tradisional. Selain itu, teknologi merupakan sumber daya yang bagus bagi guru sebagai penunjang dalam proses pengajaran dan pembelajaran (Amalia, Farah Fadhilah & Rachmawati, Rini, 2013)

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pelajaran yang penting sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa cinta, rasa bangga, rasa memiliki, dan rasa menghargai sebagai bagian dari bangsa dan negara. Bahasa Indonesia juga berperan penting dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa. Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civic society*), Bahasa Indonesia perlu melakukan penyesuaian sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang terus berubah.

Siswa Sekolah Dasar (SD) yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki

anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Teknologi dalam dunia pendidikan biasanya disebut e-learning. Manfaat dari pemakaian fasilitas dari e-learning adalah untuk memperlancar proses belajar dan pembelajaran. Melalui e-learning, belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja (Budiana dkk., 2015). Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor internal. Minat belajar termasuk dalam faktor internal memiliki hubungan erat terhadap hasil belajar. Hal ini berarti selain dampak positif terhadap hasil belajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat berdampak positif pada minat belajar. Teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejahteraan. Menurut Satya (2014) "Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional dirasa kurang menyenangkan dan terbilang monoton".

Selain itu, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dan buku akan membuat siswa bosan dengan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran salah satunya dengan pembelajaran yang

berbasis teknologi agar tampilan dan gaya belajar menjadi lebih menarik, membuat siswa terhindar dari rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian Muali, dkk yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis online sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran secara lebih baik (Muali, C., Islam, S., Bali, M. E. I., Hefniy, Baharun, H., Mundiri, A., Fauzi, A. 2018).

Di tengah-tengah situasi pandemi Covid 19, SDN Malaka Jaya 12 Pagi mewajibkan siswanya untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan metode daring. Hal ini mengharuskan siswa atau para orang tua untuk selalu siap sedia dengan ponsel android nya karena kebanyakan guru mengirimkan materi ajar dan tugas melalui grup WhatsApp Messenger, yang kemudian pengumpulannya juga via WhatsApp Messenger ataupun Email.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga ditentukan oleh beberapa faktor baik secara internal maupun secara eksternal dari masing-masing siswa sehingga output yang dihasilkan juga berbeda tiap individu. Kemudian di masa pandemi Covid 19 ini dengan mengadakan pembelajaran melalui daring maka sebagian besar guru juga belum melakukan evaluasi atas hasil nilai siswa di setiap tugas yang telah diberikan, karena jelas tidak adanya tatap muka

jelas memberikan dampak terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “pengaruh pembelajaran jarak jauh dan gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SDN Malaka Jaya 12 Pagi”.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan zoom meeting dan siswa yang belajar dengan whatsapp, Bagaimana pengaruh interaksi antara penggunaan zoom meeting dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bagaimana perbedaan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar dengan menggunakan zoom meeting dan siswa yang whatsapp, Bagaimana perbedaan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar auditori pada hasil belajar Bahasa Indonesia yang belajar dengan menggunakan zoom meeting dan siswa yang belajar menggunakan whatsapp.

sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pelajaran dan menambah wawasan baru mengenai pengembangan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan ditinjau dari hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif guru

dalam pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil belajar. Dapat membantu siswa untuk belajar lebih tertarik dalam belajar, tekun, rajin, semangat, aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

## 2. KAJIAN TEORI

### • PENGERTIAN PEMBELAJARAN

Unsur dalam frase pembelajaran terdiri dari kata dasar Belajar mendapat imbuhan *-an* untuk menegaskan sebuah proses belajar itu sendiri. Kata belajar sendiri pada dasarnya merupakan sebuah upaya seorang individu dalam memperoleh sebuah pengalaman (*Exsperiment*), pengetahuan (*Knowledge*), Sehingga terjadinya perubahan pemahaman, tingkah laku seorang individu.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas kaitnya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Karena dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat aktifitas belajar dan mengajar yang berjalan. Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan

sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan (Almu'tasim, 2016).

Belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan relatif konstan dan berbekas. (Riyanto, 2009).

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Faturohman & Sutikno, 2013). Menurut (Suparman, 2014) mendefinisikan media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan dan efisien, salah satunya yaitu media pembelajaran online.

Media pembelajaran online adalah salah satu bentuk media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fasilitas internet sehingga mereka (dalam hal ini guru dan murid) dapat saling berkomunikasi jarak jauh. Zaman digital saat ini baik itu siswa SD, SMP, maupun SMA rata-rata telah mengenal internet sejak dini, dan dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan sekunder secara leluasa. Namun keleluasaan dalam mendapatkan informasi dari

internet juga berdampak pada tidak adanya filter yang menghalangi konten bersifat pornografi, kekerasan maupun konten lainnya yang mempengaruhi siswa untuk bertindak melanggar hukum dan yang dilarang oleh agama, dapat dilihat dari berita kelakuan amoral siswa maupun siswi dalam Indonesia bila kita memasukkan kata kunci “internet remaja” pada google menurut Sherlyanita & Rakhmawati. Oleh karena itu diperlukannya pengarahan atau pengalihan dari konten yang berdampak negatif terhadap siswa, salah satunya yaitu media pembelajaran online. media pembelajaran merupakan berbagai instrument yang digunakan untuk memperjelas materi pelajaran dalam proses belajar-mengajar agar efektif.

- **HASIL BELAJAR**

Hasil belajar sangat berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011). Bloom mengemukakan bahwa ada tiga klasifikasi taksonomi belajar yaitu: Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian,

organisasi, dan internalisasi. c. Ranah psikomotoris. Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan serta kemampuan bertindak (Sudjana, 2011)

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan (Mulyasa, 2013). Guru dalam proses pembelajaran harus benar-benar mengamati setiap perkembangan siswa baik menggunakan checklist, observasi, wawancara, jawaban rinci, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Akan tetapi dalam penelitian eksperimen ini data yang diambil dari penilaian hasil pretest dan posttest merupakan data yang diperoleh dari ranah kognitif saja. Ini berkaitan dengan segala keterbatasan peneliti.

Perlunya penilaian hasil belajar tentunya memiliki tujuan. Menurut (Sudjana, 2011) ada empat tujuan dari penilaian yaitu: a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan

dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya. d. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik itu faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam diri siswalah yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, meskipun faktor dari luar juga ikut berpengaruh. Setiap siswa itu pada hakikatnya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan lain, misalnya soal kreativitas, gaya belajar bahkan juga dapat membawa akibat perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa (Sardiman, 2011).

#### • **GAYA BELAJAR**

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi (DePorter & Hernacki, 2013). Selanjutnya gaya belajar adalah karakteristik atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau memproses informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran (Munir, 2008). Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai untuk memproses

pengalaman dan informasi (Samples, 2002).

Ada beberapa tipe gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda satu dengan yang lainnya. Gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (DePorter & Hernacki, 2013). 1) gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain; 2) Selanjutnya gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami dan mempercayainya; 3) gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang tersebut memanfaatkan bagian-bagian tertentu dari fisiknya sebagai alat belajar yang optimal dapat digolongkan seseorang tersebut memiliki gaya belajar kinestetik.

Gaya belajar menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learner*) (Rusman., Deni Kurniawan., Cipi Riyana. 2011). Masing-masing gaya belajar memiliki penekanan yang berbeda, meskipun perpaduan dari ketiga gaya belajar tersebut sangat baik. Akan tetapi, pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiga

gaya belajar tersebut. 1) gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual akan memiliki interest yang tinggi ketika diperlihatkan: gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot dan ilustrasi visual lainnya; 2) gaya belajar auditorif adalah suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa dengan tipe gaya belajar auditory akan dapat menghafal dengan cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio; 3) gaya belajar kinestetik adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami.

Karakteristik siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik antara lain sebagai berikut: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka karena seseorang pada karakteristik ini lebih mengutamakan sentuhan dan rabaan dalam berkomunikasi sehingga mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang cenderung menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak sesuai dengan definisi kinestetik, belajar melalui memanipulasi dan praktik,

menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang tidak pernah berada di tempat itu, lebih menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, seseorang yang memiliki karakteristik ini memiliki kemungkinan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu yang diinginkannya untuk menyibukkan diri (DePorter & Hernacki, 2013)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh ( $X_1$ ) dan variabel moderat yaitu gaya belajar dari rumah ( $X_2$ ) serta variabel terikat adalah hasil belajar. Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih tepat, maka semua variabel termasuk variabel moderat dimasukan kedalam desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah disain *treatment by level 2x2*.

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer dan sekunder untuk keperluan penelitian.



Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari melalui alat pengumpulan. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Pada penelitian ini di gunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu angket dan tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan perincian angket skala *likert* untuk mengukur kebiasaan belajar siswa dan tes tertulis berbentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar tematik siswa.

Indikator gaya belajar visual yaitu Belajar dengan cara visual, Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna, Rapi dan teratur, Tidak terganggu dengan keributan, Sulit menerima intruksi verbal. Indikator Gaya belajar auditori yaitu Belajar dengan cara mendengar, Baik dalam aktivitas lisan, Memiliki kepekaan terhadap music, Mudah terganggu dengan keributan dan Lemah dalam aktivitas visual (Kuntarto dkk., 2021)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis terhadap uji persyaratan dan analisis differensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data. belajar Untuk mendeskripsikan data penelitian maka digunakan teknik statistik. Teknik

tersebut terdiri atas rata-rata dan simpangan baku.

Pada uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji Liliefors (Lo). Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan pengujian hipotesis menggunakan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data yang akan dianalisis homogen atau tidak. Hipotesis statistik yang digunakan pada uji homogenitas ini menggunakan metoda uji Bartlett. Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka data tersebut memiliki variansi yang homogen. Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

#### 4. PEMBAHASAN

Deskripsi data pada penelitian menjabarkan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh faktor media pembelajaran sebagai faktor pertama dan gaya belajar sebagai faktor kedua. Faktor media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran zoom dan media pembelajaran whatsapp. Sedangkan

faktor gaya belajar dibedakan berdasarkan gaya belajar visual dan gaya belajar auditori.

Berikut ini disajikan hasil penghitungan hasil belajar Bahasa

Indonesia yang meliputi: nilai maksimum, nilai minimum, median, rerata, standar deviasi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Data

		Media Pembelajaran (A)		AB			
		A1 (zoom)	A2 (Whatsapp)	A1B1 (zoom Visual)	A2B1 (Whatsapp Visual)	A1B2 (zoom Auditori)	A2B2 (Whatsapp Auditori)
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Mean	83.13	65.94	83.75	75.09	66.25	67.63
	Count	16	16	8	8	8	8
	Median	82.50	67.50	82.50	82.50	66.25	70.00
	Maximum	100	90	100	95	90	80
	Minimum	70	40	70	70	50	40
	Range	30	50	30	25	40	40
	Variance	79.583	160.729	91.071	78.571	205.357	138.839
	Standard Deviation	8.921	12.678	9.543	8.864	14.330	11.783

Data hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban siswa sebanyak 16 orang siswa, Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran zoom secara keseluruhan memiliki rentang nilai 30, Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Rerata nilai 83,13, median 82.50, varians 79.583 dan simpangan baku 8.921. Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran whatsapp memiliki rentang nilai 50, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Rerata

nilai 65.94, median 67.50, varians 160.729, dan simpangan baku 12.678.

Dalam penelitian telah ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar dengan media pembelajaran zoom dengan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran whatsapp. Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki media pembelajaran zoom lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan media pembelajaran whatsapp. Hal ini

karena siswa yang belajar dengan media pembelajaran zoom memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif mengembangkan potensi intelektualnya dalam kegiatan yang dikembangkan sendiri. Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran zoom siswa akan secara langsung berinteraksi dengan guru sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran (Kuntarto dkk., 2021).

Dalam proses pembelajaran zoom memberikan keuntungan karena guru dapat menyesuaikan kesempatan untuk membuat tugas juga lebih fleksibel karena mereka berada di rumah sendiri daripada di dalam kelas. Kemudahan yang diberikan dalam pemanfaatan teknologi memiliki tantangan dan peluang diantaranya, guru harus menyiapkan peralatan dan akses internet yang mumpuni, kuota yang besar serta kemampuan mengoperasikan alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran online. Sedangkan peluang yang diperoleh selama pemanfaatan pembelajaran online membuka peluang bagi guru untuk selalu belajar dan membuat lembar penilaian baik untuk mengukur hasil belajar anak maupun mengukur efektivitas penggunaan internet itu sendiri sebagai media pembelajaran (Winata dkk., 2021).

Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran zoom dengan gaya belajar visual yaitu sebanyak 8 orang siswa, dengan rentang nilai 30, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Rerata nilai 83.75, median

82,50, varians 91,071 dan simpangan baku 9.543. sedangkan Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran whatsapp dengan Gaya belajar visual yaitu sebanyak 8 orang siswa dengan rentang nilai 40, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Rerata nilai 75.09, median 82,50, varians 78,571 simpangan baku 8.864.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih baik diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran zoom. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monica & Fitriawati, 2020) dan (Nuriah dkk., 2022) berpendapat bahwa penggunaan zoom meeting membawa pengaruh positif yang signifikan dalam mempercepat proses pembelajaran sehingga menimbulkan gaya belajar baru secara visual yang mana hal ini memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi langsung saat proses pembelajaran serta memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri berdasarkan kompetensi yang dimilikinya.

Nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran zoom dengan Gaya belajar auditori yaitu sebanyak 8 orang dengan rentang nilai 25 nilai tertingginya 95 dan nilai terendah 70. Rerata nilai 66.25, median 66,25, varians 205.357 dan simpangan baku 14.330. Sedangkan nilai hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran whatsapp dengan Gaya belajar auditori yaitu sebanyak 8 orang

Siswa dengan rentang nilai 40, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Rerata nilai 67.63, median 70.00, varians 138.839 simpangan baku 11.783.

Dari hasil analisis ini diperoleh bahwa siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih baik digunakan media pembelajaran whatsapp. Pada penelitian ini guru mengirimkan materi yang diajarkan dengan diselipkan link video sehingga siswa dapat belajar langsung dengan menggunakan video yang dikirimkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiyanti dkk., 2021) yang mengemukakan bahwa WhatsApp dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Meskipun demikian, kombinasi penggunaan teks, gambar dan video perlu dilakukan sehingga dapat memfasilitasi berbagai gaya belajar mahasiswa baik auditori.

## 5. PENUTUP

Secara umum bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran zoom lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan menggunakan media pembelajaran whatsapp. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat digunakan media pembelajaran zoom.

hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar menggunakan media pembelajaran zoom lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar menggunakan media pembelajaran whatsapp. Berdasarkan hasil temuan ini maka disimpulkan bahwa gaya belajar visual juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa yang memiliki gaya belajar auditori yang belajar menggunakan media pembelajaran whatsapp lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar visual yang belajar menggunakan media pembelajaran zoom. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar audio dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran whatsapp.

## 6. REFERENSI

- Almu'tasim, A. (2016). Menyoal Profesionalisme Guru Profesional: Sebuah Telaah Kritis. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 57–78. <https://doi.org/10.18860/jpai.v2i2.3972>
- Budiana, Sjafirah, & Bakti. (2015). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN BAGI PARA GURU SMPN 2 KAWALI DESA CITEUREUP KABUPATEN CIAMIS. *Dharmakarya: Jurnal*

- Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 4(1), 59–62. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i2.10002>
- Budiyanti, R. T., Isyawati, R., Ganggi, P., & Herlambang, P. M. (2021). Penggunaan Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(2), 42–48.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa Learning.
- Faturohman, P., & Sutikno, M. S. (2013). *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Refika Adiatama.
- Kuntarto, E., Sofwan, M., & Mulyani, N. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan Aplikasi Zoom Dalam Pembelajaran Daring Bagi Guru Dan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15742>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630–1640. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.32>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Nuriah, L., Mujtahid, I. M., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh E-Learning Zoom Cloud Meeting Terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Visual Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 201. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.201-212.2022>
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana.
- Samples, B. (2002). *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*. Kaifa.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motifasi Belajar*. Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern. Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan (Keempat)*. Erlangga.
- Winata, W., Suradika, A., Prapantja, Y., Hayun, M., & Aswir. (2021). COMPARATIVE ANALYSIS OF BLENDED LEARNING AND ONLINE LEARNING TRAINING FOR TEACHERS IN CENTRAL JAKARTA. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3).